

DETERMINANTS OF ROA IN SHARIA BANKS: THE ROLE OF NPF, FDR, AND NET IMBALAN ON PROFITABILITY

*Muhammad Zulkarnain¹, Ridwan Effendi², Marti Utari³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya

Correspondence Email: mz.silalahi@polsri.ac.id

Received: 25 September 2024 Accepted: 13 September 2024 Published: 13 September 2024

Article Url: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/9505>

Abstract

Islamic banks as a company still have a goal of profit, where profit is often used as a measure of the company's performance. One of the profit ratios is the return on assets (ROA) ratio. Then the ROA in the previous study was influenced by many factors, while in this study it was seen based on the net performance financing (NPF) ratio, financing to deposit ratio (FDR), and net return (NI). The purpose of the study was to determine the effect of the NPF ratio, FDR ratio, and NI ratio on the ROA ratio. The research population was Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely 4 companies with data from the first-fourth quarter of 2021 to the second quarter of 2024. Panel data regression data analysis techniques. The results of the study showed that simultaneously net performance financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), and net return (NI) were significant on the return on assets (ROA) ratio, but partially net performance financing (NPF) did not affect the return on assets (ROA) ratio while financing to deposit ratio (FDR) and net return (NI) were significant on the return on assets (ROA) ratio.

Keywords: Sharia Bank, FDR, NI, NPF, ROA

Abstrak

Bank syariah sebagai perusahaan tetap memiliki tujuan adalah profit, dimana profit sering digunakan sebagai ukuran kinerja dari perusahaan. Salah satu rasio profit adalah rasio return on aset (ROA). Kemudian ROA pada penelitian sebelumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, sementara pada penelitian ini dilihat berdasarkan rasio net performance financing (NPF), Financing to deposite ratio (FDR) serta nett imbalan (NI). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari rasio NPF, rasio FDR dan rasio NI terhadap rasio ROA. Populasi penelitian yaitu bank syariah yang ada di pasar Bursa saham di Indonesia (BEI) yaitu 4 perusahaan dengan data dari triwulan I-IV tahun 2021 sampai triwulan II tahun 2024. Teknis analisa data regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan net performance financing (NPF), Financing to deposite ratio (FDR) dan net imbalan (NI) signifikan pada rasio return on aset (ROA) tetapi secara parsial net performance financing (NPF) tidak



berpengaruh terhadap rasio *return on aset* (ROA) sedangkan *Financing to deposit ratio* (FDR) dan net imbalan (NI) signifikan terhadap rasio *return on aset* (ROA).

Kata kunci: Bank Syariah, FDR, NI, NPF, ROA

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan di Indonesia saat ini terdapat yang berbasis syariah. Regulasi Bank Syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1983, kemudian pada tahun 1990 Majelis Ulama Indonesia membentuk kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Serta kemudian di tahun 1992 berdirilah sebuah bank syariah pertama (OJK, 2024). Sebagai bank Islam atau bank yang berbasis syariah identik dengan sistem syariah, dimana dalam operasionalnya tidak menggunakan bunga, tetapi berupa bagi hasil.

Bank syariah yang beroperasi secara syariah pada saat ini terdapat bank syariah dan terdapat pula unit usaha syariah kemudian terdapat pula yang sudah go publik. Bank Syariah yang sudah go publik terdiri dari PT Bank Aladin Syariah (BANK), PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT Bank BTPN Syariah (BTPS) dan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Keempat bank syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam menjalankan kegiatan perbankan tidak terlepas dari perolehan profit. Pada perusahaan perbankan syariah ini profit dapat diketahui dari rasio profitabilitas dengan ukuran rasio *Return on Aset*. *ROA* yang merupakan rasio dengan gambaran mengenai adanya kekuatan bank dalam menggunakan harga sehingga mendapat laba (Suwiknyo, 2016).

Return on Asset (ROA) atau profit yang dihasilkan berdasarkan asset yang dimiliki bank syariah. Profit ini dapat dipengaruhi oleh *Non Performance Financing* atau NPF atau berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Winata & Anam, 2020) bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. NPF yaitu kondisi atau suatu laba minus yang dapat ditimbulkan oleh dana yang disalurkan bank (Ismail, 2010). NPF diukur melalui perbandingan Antara pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan keseluruhan pembiayaan. Hasil dari

penelitian terdahulu oleh (Winata & Anam, 2020), (Febriani & Manda, 2021), bahwa NPF memberikan pengaruh pada ROA, akan tetapi pada penelitian (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021), (Khoiriyah & Wirman, 2021), dan (Almunawwaroh & Marlina, 2018), bahwa NPF memiliki pengaruh minus atau negatif pada ROA, sementara pada hasil penelitian (Nisa et al., 2022) dan (Wibisono, 2017) diketahui NPF tidak memberikan pengaruh pada ROA.

ROA juga dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* atau FDR, berdasarkan penelitian (Febriani & Manda, 2021) bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA karena dengan adanya pembiayaan maka diharapkan akan memperoleh bagi hasil yang menjadi profit pada perusahaan. Ukuran FDR merupakan gambaran membandingkan antara pembiayaan dengan dana terkumpul dari pihak ketiga (Muhammad, 2014). Apabila rasio FDR tersebut meningkat dapat menunjukkan bank kurang likuid (Muhammad, 2014). Sementara bila rasio FDR semakin kecil maka bank dianggap kurang efektif dalam penyaluran pembiayaan. Rasio FDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu Antara 78%-92%. Pengaruh antara *Return on Asset* juga dapat dipengaruhi rasio *Financing to Deposit Ratio* atau FDR (Febriani & Manda, 2021), (Almunawwaroh & Marlina, 2018), (Febriani & Manda, 2021). Sementara terdapat pula penelitian yang lain dengan hasil *Financing to Deposit Ratio* atau FDR berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Wibisono, 2017), (Khoiriyah & Wirman, 2021), (Ibrahim, 2021).

Net imbalan (NI) juga merupakan salah satu pemberi pengaruh terhadap ROA, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021) bahwa NI memberikan pengaruh terhadap ROA, hal tersebut karena NI adalah gambaran aktiva produktif dalam operasional bank yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan atau profit. Rasio ini memberikan gambaran ukuran tingkat besar atau kecil efisiensi bank syariah untuk mengelola aset produktif (Ramadhan, 2017). Rasio NI memiliki pengaruh terhadap ROA (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021) (Regina Arthamevia & Husin, 2023), akan tetapi pada penelitian (Fadli, 2024) dinyatakan bahwa

tingginya NI tidak cukup mengimbangi penurunan pendapatan secara keseluruhan.

Berdasarkan perolehan data dari halaman web Otorita Jasa Keuangan atau OJK untuk bank-bank syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki data rasio ROA, NPF, FDR dan NI yaitu:

Tabel 1. ROA, NPF, FDR dan NI Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di BEI Triwulan 1-4 Tahun 2021-2024 (%)

Kode/Tahun	Triwulan	ROA	NPF	FDR	NI	
BANK/2021	Mar	0,46	0,01	0,11	3,29	
	Jun	0,51	0,01	0,08	3,41	
	Sept	(6,68)	0,01	0,01	3,44	
	Des	(8,81)	0,01	0,01	2,96	
	2022	Mar	(0,09)	0,01	0,01	1,18
		Jun	(8,28)	0,01	27,27	1,62
		Sept	(9,08)	0,01	59,89	3,14
		Des	(10,85)	0,01	173,27	4,56
	2023	Mar	(4,08)	0,01	148,81	4,89
		Jun	(4,00)	0,01	158,41	4,77
		Sept	(3,89)	0,01	87,93	4,83
		Des	(4,22)	0,01	95,31	3,36
2024	Mar	(2,42)	0,01	77,37	3,13	
	Jun	(1,50)	0,01	85,50	3,69	
BRIS/2021	Mar	1,72	0,92	77,28	6,13	
	Jun	1,64	0,75	74,48	6,18	
	Sept	1,70	1,02	74,45	6,00	
	Des	1,61	0,87	73,39	6,04	
	2022	Mar	1,93	0,90	74,37	6,01
		Jun	2,03	0,74	78,14	6,16
		Sept	2,08	0,59	81,45	6,22
		Des	1,98	0,57	79,37	6,31
	2023	Mar	2,48	0,54	79,14	6,04
		Jun	2,36	0,62	87,80	5,51
		Sept	2,34	0,61	88,31	5,93
		Des	2,35	0,55	81,73	5,82
2024	Mar	2,51	0,55	83,05	5,38	
	Jun	2,48	0,56	86,68	5,51	
BTPS/2021	Mar	11,36	0,01	92,16	25,95	
	Jun	11,57	0,01	94,67	26,54	
	Sept	10,86	0,01	96,04	26,29	
	Des	10,72	0,18	95,00	26,57	
	2022	Mar	11,12	0,14	96,24	26,85
		Jun	11,37	0,19	93,98	26,88
		Sept	11,53	0,13	95,60	27,28

2023	Des	11,36	0,34	95,67	27,32
	Mar	9,98	0,50	92,67	25,37
	Jun	8,81	0,47	97,64	25,78
	Sept	7,78	0,70	93,58	25,99
2024	Des	6,30	0,29	93,78	26,00
	Mar	6,22	0,02	92,65	24,72
	Jun	6,54	0,02	88,84	24,82
PNBS/2021	Mar	0,10	3,53	117,45	3,12
	Jun	0,05	3,24	111,41	3,29
	Sept	0,04	3,16	118,94	3,32
	Des	(6,72)	0,94	107,56	3,30
2022	Mar	1,24	0,89	99,11	3,42
	Jun	1,97	2,11	93,47	3,70
	Sept	2,03	2,44	89,20	3,88
	Des	1,79	1,91	97,32	3,84
2023	Mar	2,02	1,74	95,90	3,14
	Jun	1,79	2,05	94,12	3,01
	Sept	1,86	2,85	93,61	2,98
2024	Des	1,62	3,03	91,84	2,78
	Mar	0,87	1,47	95,91	2,84
	Jun	1,02	1,74	98,06	2,57

Sumber: OJK, Agustus 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai rasio ROA pada empat bank syariah di BEI terdapat yang memperoleh nilai minus. Seperti pada PT Bank Aladin Syariah dan PT Bank Panin Dubai Syariah. Kemudian rasio *Non Performance Financing* atau NPF memiliki rasio bervariasi dan demikian pada rasio *financing debt to ratio* atau FDR dan net imbalan atau NI.

Berdasarkan perolehan hasil dari penelitian terdahulu oleh (Winata & Anam, 2020), (Febriani & Manda, 2021), bahwa NPF memberikan pengaruh pada ROA, akan tetapi pada penelitian (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021), (Khoiriyah & Wirman, 2021), dan (Almunawwaroh & Marlina, 2018), bahwa NPF memiliki pengaruh minus atau negatif pada ROA, sementara pada hasil penelitian (Nisa et al., 2022) dan (Wibisono, 2017) diketahui NPF tidak memberikan pengaruh pada ROA.

Hasil penelitian terdahulu juga terdapat pengaruh antara *Return on Asset* juga dapat dipengaruhi rasio *Financing to Deposit Ratio* atau FDR (Febriani & Manda, 2021), (Almunawwaroh & Marlina, 2018), (Febriani & Manda, 2021). Sementara terdapat pula penelitian yang lain dengan hasil *Financing to Deposit*

Ratio atau FDR berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Wibisono, 2017), (Khoiriyah & Wirman, 2021), (Ibrahim, 2021).

Kemudian hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil untuk rasio NI memiliki pengaruh terhadap ROA (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021) (Regina Arthamevia & Husin, 2023), akan tetapi pada penelitian (Fadli, 2024) dinyatakan bahwa tingginya NI tidak cukup mengimbangi penurunan pendapatan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu terdapat gap atau hasil penelitian yang berbeda-beda, seperti NPF terdapat yang berpengaruh dan tidak memiliki pengaruh pada ROA. Demikian pula pada rasio FDR terdapat yang hasilnya mempengaruhi ROA dan terdapat pula yang tidak mempengaruhi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait rasio NPF, rasio FDR dan rasio NI terhadap ROA pada Bank-bank berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORETIS

***Return on Asset* (ROA)**

Return on asset atau ROA dapat dijadikan sebagai suatu pengukuran hasil kerja dari sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas adalah salah sebuah indikator berupa rasio yang menggambarkan mampu dari perusahaan untuk mendapatkan *earning* di setiap operasinya berdasarkan aset yang dimiliki (Kasmir, 2019) kemudian (Adrianto & Firmansyah, 2019) menambahkan bahwa ROA merupakan perbandingan dari laba dan rata rata aset. ROA juga bagian dari sebuah rasio untuk dipakai dalam pengukuran rentabilitas, dimana tingkat perolehan laba yang di capai dari sebuah bank dengan penggunaan seluruh aset yang dimiliki (Suhendra & Aswat, 2024).

***Non Performance Financing* (NPF)**

Non Performance Financing atau NPF merupakan suatu rasio untuk perbandingan pembiayaan yang bermasalah pada bank dengan total pembiayaan pada bank. Rasio NPF yang semakin tinggi akan memberikan

gambaran bahwa sebuah bank tidak ada kemampuan untuk pengelolaan pembiayaan, tetapi rasio NPF yang rendah maka resiko pembiayaan juga rendah (Ubaidillah, 2016). Rasio NPF bila tinggi dapat meningkatkan biaya, kemudian berpotensi pada kerugian bank. Dampak lain dari tingginya rasio NPF dapat berupa kualitas dari pembiayaan yang menjadi buruk atau memperbesar jumlah pembiayaan. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya NPF yang tinggi dapat berpengaruh negatif pada laba dan dalam hal ini ROA (Khoiriyah & Wirman, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu juga diketahui bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (Khoiriyah & Wirman, 2021), pengaruh negatif dapat dikarenakan adanya pembiayaan yang memiliki masalah pengembalian memberi dampak atau masalah pada laba atau profit.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio atau FDR merupakan salah satu rasio dengan perbandingan seluruh pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (Muhammad, 2014). Rasio FDR yang tinggi menunjukkan adanya pihak perbankan memberikan pinjaman yang tinggi atas semua dana yang dimilikinya, sementara FDR yang rendah adalah suatu kondisi dimana bank memberikan pinjaman dalam jumlah yang rendah atas dana yang dimiliki (Wardiah & Juhaya, 2018).

Rasio FDR yang tinggi pada perusahaan perbankan, akan memberikan gambaran kurang likuid dan bila rasio FDR rendah menunjukkan kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Meningkatnya jumlah pembiayaan akan meningkatkan pendapatan atau profit. Dengan demikian maka dapat dinyatakan *financing to Deposit Ratio* atau FDR memberikan pengaruh pada rasio ROA. Rasio FDR yang baik menurut ketentuan dari Bank Indonesia adalah 78%-92% (Febriani & Manda, 2021).

Net Imbalan (NI)

Net imbalan (NI) yaitu sebuah rasio yang membandingkan Antara pendapatan atas dana-dana yang disalurkan setelah dilakukan pengurangan bagi hasil serta imbalan maupun bonus kemudian dibagi dengan nilai rata - rata

aktiva produktif (Ramadhan, 2017) (Hadi et al., 2021), (Khumairoh & Suprihhadi, 2021). Rasio net imbalan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi bank dalam mengelola asset produktifnya. Untuk itu dapat dinyatakan rasio net imbalan memiliki pengaruh terhadap ROA.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penggunaan metode kuantitatif di penelitian ini karena dilakukukan pengolahan data secara statistik. Karena penggunaan metode tersebut maka data angka diperoleh dari laporan keuangan yang merupakan data sekunder. Data tersebut yaitu rasio rasio keuangan berupa rasio ROA, rasio NPF, rasio FDR dan rasio NI. Sementara populasinya adalah perusahaan perbankan syariah pada Bursa Efek Indonesia sebanyak empat perusahaan.

Populasi dan Sampel

Sampling dengan tehnik sampling jenuh, yaitu penggunaan semua populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2020), untuk itu semua populasi dijadikan sampel terdiri dari PT Bank Aladin Syariah (BANK), PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT Bank BTPN Syariah (BTPS) serta PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini ada 4 sampel dengan data triwulan maka data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan data yang terdiri dari data *cross section* dan *time series* (Winarno, 2019), *cross section* yaitu 4 perusahaan perbankan syariah dan *time series* berupa data keuangan per triwulan tahun 2021 hingga tahun 2024.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel yaitu regresi dengan

menggunakan pool data atau adanya penggabungan dari data runtut waktu dan data lebih dari satu objek (Winarno, 2019). Teknik analisis dengan regresi pool data memiliki tiga model dan harus di yang paling tepat tiga model tersebut yaitu *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM) dan *commont effect model* (CEM). Memilih salah satu ketiga model tersebut menggunakan uji-uji seperti chow, hausman dan lagrange multiplier.

Pada penelitian ini terdapat variable bebas yang terdiri dari NPF, FDR dan NI serta variable terikat adalah ROA.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator (butir pernyataan)	Skala
1	ROA (Y) atau <i>return on asset</i> yaitu sebuah rasio dari rasio profitabilitas dengan membandingkan laba bersih sesudah dikurangkan dan bunga dengan total aktiva	a. Laba sesudah pengurangan pajak b. Totalaktiva	Rasio
2	NPF (X1) <i>Non Performing Financing</i> yaitu sebuah rasio keuangan dengan bandingan pembiayaan yang bermasalah dengan semua pembiayaan	a. Pembiayaan yang bermasalah b. Total pembiayaan	Rasio
3	FDR (X2) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) yaitu sebuah rasio dengan perbandingan semua pembiayaan dengan semua dana dari pihak ketiga	a. Jumlah pembiayaan b. Dana dari pihak ketiga	Rasio
4	NI (X3) net imbalan yaitu sebuah rasio dengan perbandingan antara pendapatan atas penyaluran dana sesudah pengurangan imbalan serta bonus dengan rata - rata aktiva produktifnya.	a. Pendapatan atas penyaluran dana - imbalan serta bonus b. Rata - rata aktiva produktifnya	Rasio

Sumber: hasil olahan peneliti, (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Pool data regression terdiri atas *common effect model*, *Fixed Effect model*, dan *Random Effect model*. Ketiga bentuk tersebut perlu dilakukan pengujian, sehingga terpilih yang benar-benar terbaik untuk penelitian. Uji terdiri dari chow, hausman dan Lagrange multiplier. Uji Lagrange multiplier dilakukan bila di uji chow dan hausman hasilnya berbeda, tetapi bila dari kedua uji menghasilkan model terpilih yang serupa, maka pengujian LM tidak dilakukan.

Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji ini dilakukan memilih Antara *common efect model* (CEM) atau *fixed efect model* (FEM). Pengambilan keputusan, apabila:

1. Nilai probability F 5%, artinya H menerima *common efect model* (CEM) dan menolak *fixed efect model* (FEM).
2. Nilai probability F < 5%, artinya menerima *fixed efect model* (FEM) dan menolak *common efect model* (CEM).

Hasil uji chow dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Chow

Tes crossection fix efects

Effects Test	Statistik	df	Prob
Crossection F	9,386583	(3,49)	0.0001
Crossection Chisquare	25.427228	3	0.0000

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 3 di atas diketahui nilai probability F yaitu 0,0001 atau probability F < 5% ($0,00 < 0,05$), untuk itu model yang terpilih adalah *fixed efect model* (FEM).

Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji hausman dengan cara ini maka akan dipilih antara *fixed efect model* (FEM) atau *random efect model* (REM). Uji dilakukan dengan pengambilan keputusan:

1. Nilai dari probability chi square F 5%, artinya menerima *random efect model* (REM) dan menolak *fixed efect model* (FEM).
2. Nilai dari probability chi square F < 5%, artinya menerima *fixed efect model* (FEM) dan menolak *random efect model* (REM).

Hasil uji chow dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Pengujian Hausman

Correlated Random Efects - Hausman Test

Equation : Untitled

Test cross section random efects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi Sq df	Prob
Cross section random	28.159750	3	0.0000

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4 di atas dapat dengan peroleh probability chi square F adalah 0,0001 / probability F < 5% (0,0000<0,05), maka model yang terbaik untuk dipakai yaitu *fixed effect model* (FEM).

Hasilnya pada kedua pengujian uji sama atau tidak terdapat perbedaan anantara chow yang terbaik yaitu *fixed effect model* (FEM) dan uji hausman yang terbaik yaitu *fixed effect model* (FEM). Untuk itu tidak perlu dilakukan uji lagrange multiplier. Sehingga pada penelitian ini menggunakan *fixed effect model* (FEM).

Regresi Data Panel

Regresi pool data di penelitian ini memakai variabel roa, npf, fdr dan ni dengan data triwulan I-IV sejak tahun 2015 hingga tahun 2024 dan dari empat bank yaitu BANK, BRIS, BTPS, PNBS. Pool data regresi deng model *fixed effect model*.

Tabel 5. Model FEM

Variabel Terikat: R O A

Metode: Panel L.S

Jumlah data yang diobservasi: 56

Variabel	Coefficient	Std Error	T Statistik	Prob
NPF	0.608844	0.720664	0.844839	0.4023
FDR	-0.032341	0.011870	-2.724558	0.0089
NI	1.181343	0.521634	2.264696	0.0280
C	-7.197471	4.648232	-1.548432	0.1280
Effects Specification				
Crossection fix (variable dummy)				
R squared	0.850696	Mean dependent var		1.990714
Adjusted Rsquared	0.832414	SD dependent var		5.637982
SE of regression	2.308039	Akaike info criterion		4.627142
Sum squard resid	261.0252	Schwarz criterion		4.880311
Log likelihood	-122.5600	Hannan Quin criter.		4.725296
F statistic	46.53146	Durbin – Watson stat		1.548474
Prob (Fstatistik)	0.000000			

Sumber: data diolah, 2024

Persamaan regresi data panel yang dihasilkan yaitu:

$$Y = -7,197 + 0,608X_1 - 0,032X_2 + 1,181X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Constanta (α) diperoleh dari analisis regresi pool dengan *fixed effect model* sebesar -7,197 menyatakan bahwa jika NPF (X_1), FDR (X_2) dan NI (X_3) adalah 0, maka besarnya ROA yaitu sebesar -7,197. Nilai minus ROA dikarenakan ketika nilai NPF, FDR dan NI dalam keadaan konstan (0) maka ROA akan turun sebesar 7,197%.
2. Hasil dari *fixed effect model* juga diketahui koefisien NPF X_1 sebesar 0,608 X_1 yang bernilai positif, nilai tersebut menunjukkan setiap meningkatnya NPF sebesar satu persen maka ROA dapat meningkat dengan besaran 0,608% dengan asumsi FDR dan NI tidak berubah, hal tersebut karena pada empat nilai NPF dalam kondisi baik atau cenderung dibawah 1% dan bila meningkatpun 1% maka masih akan tetap dalam kondisi mendukung kenaikan ROA.
3. Hasil dari *fixed effect model* juga diketahui koefisien FDR X_2 sebesar -0,032 X_2 dengan nilai negatif, nilai tersebut menunjukkan setiap meningkatnya FDR 1 persen maka ROA akan menurun dengan besaran 0,032% dengan asumsi variabel NPF dan NI tidak berubah, hal tersebut karena pada bank nilai FDR terdapat nilai FDR yang melebihi 92% sehingga dapat saja menurunkan ROA.
4. Hasil dari *fixed effect model* juga diketahui koefisien NI X_3 sebesar 1,181 X_3 dengan nilai positif, nilai tersebut menunjukkan setiap meningkatnya NI 1 persen sehingga ROA akan mengalami peningkatan 1,181% dengan asumsi variabel NPF dan FDR tidak berubah, hal tersebut karena pada empat bank nilai NI secara umum positif dan hal ini menunjukkan net imbalan yang positif dan diharapkan dapat meningkatkan ROA dimasa mendatang.

Uji Signifikan (Uji t)

Uji statistik yaitu uji secara individu atau uji t. Uji t dengan melakukan penggunaan nilai probabilitas dan nilai alpha 5%. Hasil, yaitu:

1. NPF (X_1) tidak signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian diketahui bahwa NPF (X_1) diperoleh nilai koefisien 0,608 dan nilai probabilitas senilai 0,402

$> 5\%$ ($0,05$), maka NPF (X_1) tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Aladin Syariah (BANK), PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT Bank BTPN Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), sehingga besarnya NPF belum tentu dapat meningkatkan atau menurunkan ROA. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pembiayaan bermasalah yang mengganggu kinerja berdasarkan ROA. Pada bank syariah bila NPF ini berlangsung lama dan tidak diperbaiki akan berdampak pada ROA.

2. FDR (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Hasil pengujian diketahui nilai FDR (X_2) diperoleh koefisien $-0,032$ dan nilai probabilitas sebesar $0,008 < 5\%$ ($0,05$), untuk itu FDR (X_2) memiliki pengaruh signifikan pada ROA pada PT Bank Aladin Syariah (BANK), PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT Bank BTPN Syariah (BTPS) dan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), sehingga besar atau meningkatnya FDR dapat menurunkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga berdampak pada kenaikan ROA, semakin baik tingkat FDR maka akan dapat meningkatkan ROA pada Bank Syariah. Kenaikan FDR pada bank syariah juga menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan berdampak pada kenaikan usaha dari bank syariah dalam membantu masyarakat yang membutuhkan dana serta memanfaatkan dana pihak ketiga yang ada di bank untuk membantu yang membutuhkan dana tersebut.
3. NI (X_3) signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian diperoleh NI (X_3) dengan koefisien $1,181$ dan nilai probabilitas sebesar $0,028 < 5\%$ ($0,05$), maka NI (X_3) signifikan terhadap ROA pada Bank Aladin Syariah (BANK), PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank BTPN Syariah (BTPS) dan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), sehingga besarnya atau meningkatnya NI dapat meningkatkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa nilai imbalan yang diberikan semakin meningkat akan berdampak pada kenaikan ROA pada Bank Syariah. Dimana Net imbalan yang tinggi akan menunjukkan kemampuan dari kinerja bank syariah dalam beroperasi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau simultan diperoleh nilai prob (F statistik) yaitu dengan besaran $0,000000 < 5\% (0,05)$. Hal ini dapat menunjukkan secara simultan NPF, FDR dan NI signifikan terhadap ROA terhadap bank-bank yang ada di Pasar surat surat berharga seperti bank aladin syariah, bank syariah Indonesia, bank BTPN syariah dan bank panin dubai syariah. Dengan ketiga rasio digabungkan menjadi satu kesatuan yaitu NPF, FDR dan juga NI pada bank Syariah akan dapat meningkatkan ROA dimasa mendatang. NPF yang negatif menunjukkan kecilnya nilai pembiayaan yang bermasalah, sementara FDR yang positif menunjukkan dana yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan serta net imbalan yang positif menunjukkan adanya keuntungan yang diperoleh bank syariah. Sehingga ketiga rasio memiliki keterkaitan dalam meningkatkan ROA pada bank syariah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk penelitian ini diperoleh besaran poin *Adjusted R Square* dengan besaran 0,832 atau 83,2%. Hal ini dapat menunjukkan NPF, FDR dan NI dapat menjelaskan ROA, kemudian sebesar 16,8% dijelaskan variabel yang tidak di teliri ini.

NPF terhadap ROA

Hasil uji pada penelitian diketahui nilai koefisien nilai regresi dengan poin 0,608 sementara probability dengan nilai 0,402. Hasil ini membuktikan NPF tidak signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya NPF terhadap ROA karena *Non Performing Financing* atau NPF adalah rasio yang mengukur pembiayaan bermasalah di Bank Syariah. Anggapan bermasalah jika pembiayaan yang disalurkan kurang lancar atau macet. NPF ini menunjukkan adanya pembiayaan yang mengalami tunggakan dari nasabahnya. Semakin besar nilai rasio NPF nantinya dapat menurunkan profit dan dipenelitian ini pengukuran dengan ROA atau rasio yang mengukur *earning after tax* dengan total aset yang ada pada

perbankan.

NPF pada empat bank syariah yang terdaftar dipasar Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Aladin Syariah (BANK), PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT Bank BTPN Syariah (BTPS) dan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS). Kondisi Triwulan I-4 tahun 2021 sampai tahun 2024 menunjukkan rasio NPF pada empat bank besarnya bervariasi terdapat yang masih dibawah 1 dan sampai 3% atau masih dalam keadaan baik atau dibawah 5%. Artinya dari keempat bank rasio NPF menunjukkan pembiayaan bermasalah masih dalam keadaan baik atau belum mengganggu profitabilitas.

NPF tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah juga dikarenakan NPF adalah gambaran dari risiko usaha bank atas pembiayaan yang bermasalah walaupun dalam jumlah tidak terlalu besar jumlah atau persentasenya. Akan tetapi dengan adanya NPF dapat menjadi cerminan adanya pembiayaan yang bermasalah seperti pada Bank-Bank Syariah dalam satu periode akuntansi. Kemudian besarnya persentase NPF juga akan memberikan dampak atau pengaruh pada profit atau laba pada bank syariah yang diteliti.

Hasil penelitian ini NPF tidak signifikan terhadap ROA pada empat bank syariah yang terdaftar di pasar Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut didukung dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021), (Khoiriyah & Wirman, 2021), dan (Almunawwaroh & Marlina, 2018), bahwa *No Performance Financing* (NPF) negatif terhadap *Return On Aset* (ROA), sementara peneliti lain (Nisa et al., 2022) dan (Wibisono, 2017) bahwa *Non Performance Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA)

FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil diketahui rasio FDR berpengaruh terhadap ROA dengan besaran poin -0,032 dan probablity sebesar 0,008 yang memberikan hasil FDR negatif terhadap ROA. Hal itu dikarenakan FDR adalah rasio yang memperlihatkan bandingan antara jumlah pembiayaan dengan dana dari pihak

ketiga. Pengukuran ini juga dapat digunakan perusahaan untuk indikator likuiditas bank.

FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah juga dikarenakan adanya pembiayaan yang tidak memberikan profit yang besar bagi Bank Syariah yang beroperasi. Hal tersebut karena sesuai dengan rasio FDR ini adalah gambaran dari besarnya pembiayaan tidak sebanding dengan besarnya dana pihak ketiga pada bank syariah. Kemudian tingginya persentase FDR pada Bank Syariah menunjukkan adanya dana yang besar tetapi tidak disalurkan melalui pembiayaan sehingga tidak akan memperoleh profit melalui bagi hasil dari pembiayaan, sementara dana pihak ketiga untuk bagi hasilnya tetap harus disalurkan kepada pemilik dana.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui rasio FDR pada keempat bank syariah besarnya antara 0,1 hingga 173. Sementara berdasarkan Bank Indonesia FDR yang baik adalah antara 78-92%. Nilai negatif yang diperoleh karena terdapat rasio FDR yang melebihi 92% yaitu pada PT Bank Aladin Syariah (BANK), PT Bank Syariah Indonesia (BRIS), PT Bank BTPN Syariah (BTPS) dan PT Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Hasil meneliti bahwa rasio FDR berpengaruh negatif terhadap ROA dan didukung dengan hasil peneliti sebelumnya (Wibisono, 2017), (Khoiriyah & Wirman, 2021), (Ibrahim, 2021), bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) negatif terhadap *Return on Aset* (ROA) pada empat bank di BEI.

NI terhadap ROA

Berdasarkan penelitian bahwa NI berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi 1,181 serta probability point 0,028. Pengaruh signifikan dari NI terhadap ROA karena net imbalan (NI) yaitu satu rasio yang mengukur atau memperlihatkan adanya rentabilitas bank syariah. NI diperoleh atas perhitungan dengan perbandingan pendapatan dari penyaluran dana dengan mengurangi bagi hasil serta bonus lalu dibagi dengan rata rata total aktiva produktif bank syariah. Sehingga diperoleh persentase net imbalan pada

bank syariah. Untuk itu bila net imbalan rasionya semakin besar akan menunjukkan adanya perolehan profit dan semakin besar rasio NI maka diharapkan ROA juga akan meningkat.

Net imbalan berpengaruh signifikan terhadap ROA karena adanya net imbalan yang semakin besar persentasenya menunjukkan bahwa besarnya perolehan profit atau laba pada bank syariah. Kemudian net imbalan juga menjadi bagian dari penghasilan berupa profit bank syariah.

Hasil Net Imbalan signifikan terhadap ROA, didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021) (Regina Arthamevia & Husin, 2023), dimana hasil dari keduanya memberikan dukungan dimana Net Imbalan signifikan terhadap R O A atau profitabilitas.

NPF, FDR dan NI terhadap ROA

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa NPF, FDR dan NI secara simultan signifikan terhadap ROA pada 4 Bank Syariah yang di pasar Bursa Efek Indonesia . Signifikansi dari prob F adalah $0,000 < \alpha 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Nilai signifikan tersebut karena rasio NPF, dimana kondisi pada keempat bank masih dalam kondisi baik berada dibawah 5%, kemudian rasio FDR juga hanya sebagian triwulan yang melebihi 92%. Sementara rasio NI juga dalam kategori baik, sehingga secara simultan ketiga rasio NPF, FDR dan NI signifikan terhadap ROA.

NPF, FDR dan Net imbalan yang dapat mempengaruhi ROA pada Bank Syariah, karena NPF merupakan cerminan dari kemampuan dari bank syariah dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Semakin baik bank syariah mengelola pembiayaan maka akan berdampak pada perolehan profit. Kemudian FDR yang merupakan penyaluran pembiayaan dan adanya dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka dana pihak ketiga tersalur dengan baik dan hal ini akan berdampak pada perolehan profit dari pembiayaan sehingga berpengaruh pada ROA.Selanjutnya net imbalan yang semakin besar persentasenya akan memberikan gambaran akan adanya profit pada bank

syariah sehingga berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian pengaruh dari NPF, FDR dan NI signifikan terhadap ROA didukung dengan penelitian sebelumnya (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021), dimana NPF dan NI signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian (Ibrahim, 2021), dimana variable NPF dan FDR secara simultan signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Hasil ini disimpulkan bahwa *Return on Aset* (ROA) di Bank Syariah yang dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Imbalan* (NI) pada Bank Syariah yang terdaftar di pasar Bursa Efek Indonesia. Hasil ini juga memberikan gambaran bahwa tingkat pembiayaan bermasalah harus dapat diminimalkan oleh bank, sementara tingkat penyaluran pembiayaan dari dana pihak ketiga harus terus ditingkatkan dan demikian untuk net imbalan harus meningkat, karena menunjukkan adanya peningkatan perolehan keuntungan pada Bank Syariah. Pengaruh negative dari rasip NPF terjadi karena terdapat bank yang memiliki nilai persentase FDR yang tinggi, sehingga memberikan dampak pada pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah. Untuk itu pada bank-bank syariah perlu meminimalkan persentase atau rasio NPF sehingga tidak menimbulkan masalah pada operasional Bank Syariah.

REFERENSI

- Adrianto, A., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Qiara Media.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Awintasari, L. & Maulida Nurhidayati. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Niqosiya: Journal of*

Economics and Business Research, 1(1), 78–93.
<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.108>

- Fadli, A. A. Y. (2024). *Pengaruh Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk*. 6.
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 1.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 8(3).
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>
- Ibrahim, I. (2021). Pengaruh FDR, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Ismail, I. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Kasmir, K. (2019). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, S., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2010- 2019). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i1.951>
- Khumairoh, A. K., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate di BEI Periode 2013–2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Muhammad, M. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. RajaGrafindo Persada.
- Nisa, T., Anita, L., & Carmidah, C. (2022). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 193–204.
<https://doi.org/10.32332/finansia.v5i2.5434>
- OJK, O. J. K. (2024). *Sejarah Perbankan Syariah* [Online post]. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Ramadhan, A. A. (2017). Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

- Regina Arthamevia, R. A., & Husin, R. N. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021: Akuntansi. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 15(1), 160–176. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2129>
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suhendra, S., & Aswat, I. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2018 2022. *JEBMA*, 4(1).
- Suwiknyo, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Ubaidillah, U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*, 4(1).
- Wardiah, M. L., & Juhaya, S. P. (2018). *Dasar-dasar Perbankan*. Pustaka Jaya.
- Wibisono, M. Y. (2017). PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM. 17(1).
- Winarno, W. W. (2019). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan. eViews*. UPP STIM YKPN.
- Winata, D. Y., & Anam, C. (2020). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i2.13>